

**STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM MENGEMLANGKAN  
PARIWISATA BERDASARKAN PERATURAN DAERAH KABUPATEN  
SAMBAS NOMOR 5 TAHUN 2016 TENTANG RENCANA INDUK  
PARIWISATA (STUDI DI DANAU SEBEDANG)**

**Lara Kusuma Harni, Zainal Amaluddin, Sri Sudono Saliro**  
Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

**Abstract**

Tourism development strategies, particularly around Lake Sebedang. Sambas Regency certainly boasts numerous tourist attractions, but Lake Sebedang is unique in its natural beauty. Therefore, the Sambas Regency government, through the Department of Tourism, Youth, and Sports (Disparpora), is striving to maximize Lake Sebedang's potential, as evidenced by the 500 visitors per month. The research questions are: What is the tourism development strategy for the Lake Sebedang Master Plan, as outlined in Regional Regulation Number 5 of 2016 concerning the Tourism Master Plan, in the Lake Sebedang area? What are the supporting and inhibiting factors of the Tourism Department in Lake Sebedang?. The research approach used by the researcher is qualitative. The purpose of this qualitative research is to generate descriptive data in the form of written or spoken words from observable individuals. This research is field research, which involves collecting data and information directly in the field (the research area). Based on the research results, it was found that: The tourism development strategy, in accordance with Regional Regulation Number 05 of 2016 concerning the Master Plan for the Lake Sebedang area, involves collaboration between the Lake Sebedang tourism management and the Tourism Office, conducting promotions to increase Lake Sebedang's awareness, and maintaining existing facilities at Lake Sebedang in accordance with Regional Regulation Number 05 of 2016 concerning the Master Plan. Supporting and inhibiting factors for the tourism office at Lake Sebedang include government attention, specifically from the Tourism Office. This attention is expressed in the form of assistance and guidance to Lake Sebedang managers. Inhibiting factors include a lack of social media promotion of the attractiveness of Lake Sebedang and the lack of facilities and infrastructure.

**Keywords:** Strategy, Tourism Office, Tourism Development

**Abstrak**

Strategi pengembangan pariwisata khususnya di Danau Sebedang. Di Kabupaten Sambas tentunya banyak tempat-tempat pariwisata tetapi di Danau Sebedang memiliki keunikan tersendiri yaitu adanya danau yang alami. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Sambas melalui Disparpora (Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan olahraga) berusaha untuk mengembangkan Danau Sebedang ketahap maksimal, hal ini dilihat dari jumlah pengunjung perbulan yang berjumlah 500 pengunjung. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana strategi pengembangan pariwisata rencana induk Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pariwisata di daerah Danau Sebedang? Apa saja faktor pendukung dan penghambat Dinas Pariwisata di Danau Sebedang?. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian dengan pendekatan kualitatif ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang yang dapat diamati. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian penelitian lapangan (**field research**), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi secara langsung terjun kelapangan (daerah tempat penelitian). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: Strategi pengembangan pariwisata rencana induk Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk dalam daerah Danau Sebedang yaitu dengan cara melakukan Kerjasama antara pengelola wisata Danau Sebedang dan Dinas Pariwisata, melakukan promosi-promosi agar Danau Sebedang lebih dikenal, menjaga fasilitas yang sudah ada di Danau Sebedang sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk. Faktor pendukung dan penghambat dinas pariwisata di Danau Sebedang dilihat dari faktor pendukung diantaranya sudah adanya perhatian pemerintah yaitu dari Dinas Pariwisata. Bentuk perhatiannya adalah memberikan bantuan, memberikan bimbingan kepada pengelola Danau Sebedang. Adapun yang menjadi faktor penghambatnya yaitu kurangnya melakukan promosi-promosi dimedia sosial bahwa adanya tempat menarik di Danau Sebedang, masih minimnya fasilitas, sarana prasarana.

**Kata Kunci:** Strategi, Dinas Pariwisata, Mengembangkan Pariwisata

## PENDAHULUAN

Pembangunan industri pariwisata di suatu negara atau daerah memiliki peran penting dalam pembangunan daerah tersebut. Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang sangat strategis yang menimbulkan dampak berganda (multiplier effect), baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga memberikan keuntungan terhadap Daerah. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan kesempatan kepada daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan penyerahan wewenang dari pemerintah kepada pemerintah daerah.

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang diantaranya mengatur kewenangan daerah, berimplikasi pada perubahan yang berhubungan dengan perubahan pembangunan dari sentralisasi ke desentralisasi termasuk pembangunan kepariwisataan. Sistem ini meletakkan pondasi pengembangan dengan memberikan otoritas kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan pariwisata daerah masing-masing.<sup>1</sup>

Salah satu yang menjadi unsur pembangunan otonomi daerah adalah sektor pariwisata. Memang masih ada bagian dari pariwisata yang menjadi kewajiban pemerintah pusat untuk pengelolaan, namun pembangunan dari beberapa destinasi wisata sudah menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Pemerintah pusat memiliki tugas dan kewenangan untuk pembangunan pariwisata di berbagai daerah, kewenangan tersebut sebagian besar telah dilimpahkan, sehingga semua daerah otonom dapat mengambil inisiatif pembangunan. Memutuskan apa dimana dan bagaimana pariwisata akan dikembangkan di daerah yang bersangkutan bersama

---

<sup>1</sup>Riwi Kaho, *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 172

dengan para pihak terkait, dengan memperhatikan kebijakan di tingkat yang lebih tinggi<sup>2</sup>

Berdasarkan hal tersebut, sebagai pedoman dan arahan strategis bagi pengembangan pariwisata di daerah, Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat telah Menetapkan Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataan Kabupaten Sambas. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sambas Nomor 05 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Sambas, salah satu yang diatur adalah pembangunan destinasi pariwisata. Destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, Fasilitas Umum, Fasilitas Pariwisata, Aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.<sup>3</sup>

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Dalam penelitian deskriptif peneliti mengembangkan konsep, menghimpun gambaran objek masalah sesuai dengan fakta, sehingga data yang terkumpul dapat dianalisis dan dipaparkan mengenai *Strategi Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan Pariwisata Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sambas Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pariwisata (Studi di Danau Sebedang)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Pariwisata Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sambas No 5 Tahun 2016 Studi Wisata Danau Sebedang

Strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama suatu organisasi, kebijakan, dan tahapan kegiatan menjadi satu kesatuan yang utuh. Strategi yang dirumuskan dengan baik membantu mengatur dan mengalokasikan sumber daya organisasi ke dalam postur yang unik dan berkelanjutan berdasarkan kompetensi internal yang relatif, kekurangan, dan perubahan lingkungan yang diantisipasi.<sup>4</sup>

Strategi adalah cara-cara yang ditempuh yang bersifat fundamental yang akan digunakan suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan berbagai sasarannya dengan selalu memperhatikan kendala lingkungan yang niscaya akan dihadapi, strategi diartikan sebagai suatu proses penentuan rencana pimpinan puncak yang menitikberatkan pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan penyusunan suatu metode atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi adalah beberapa keputusan dan tindakan untuk menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang

---

<sup>2</sup>Sunawan, *Paradigma Pengembangan Pariwisata*, 1997, hlm. 67.

<sup>3</sup>Siagian, Sondang, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 19.

<sup>4</sup>Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2013 hlm. 102.

dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industri. Menurut Tjiptono, strategi adalah seperangkat cara menyeluruh untuk melaksanakan suatu gagasan atau rencana dalam jangka waktu yang telah ditentukan<sup>5</sup>.

Strategi pengembangan pariwisata rencana induk Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2016 Rencana Induk dalam daerah Danau Sebedang dalam praktiknya sudah melaksanakan tugas dan wewenang sesuai dengan tupoksi pekerjaan, namun ada hal-hal yang menjadi kesulitan bagi dinas pariwisata adalah kurangnya strategi pemasaran dalam mengenalkan tempat wisata. Oleh sebab itu strategi pengelolaan sangat penting untuk ditingkatkan. Perkembangan masing-masing daya tarik wisata akan menjadikan objek wisata di Kabupaten Sambas lebih baik, lebih menarik, dan lebih beragam sehingga wisatawan akan memiliki lebih banyak pilihan objek wisata saat berwisata ke Kabupaten Sambas.

**Garis-garis kebijakan umum pengembangan pariwisata daerah adalah sebagai berikut:**

**a. Memupuk Rasa Cinta Tanah Air Dan Meningkatkan Persahabatan Antar Bangsa**  
**Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dinas pariwisata Sambas mengatakan:**

“Pengembangan pariwisata Sambas khususnya di Danau Sebedang harus ditumbuhkan rasa menghargai perjuangan pahlawan dan menjaga nama baik bangsa Indonesia merupakan bentuk dari perilaku cinta tanah air. Cinta tanah air berarti cinta pada lingkungan di mana berada sampai pada ujungnya mencintai negara tempat ia memperoleh sumber penghidupan dan menjalani kehidupan sampai akhir hayatnya”.<sup>6</sup>

**b. Mengembangkan Taat Nilai Kehidupan Dan Budaya Daerah**

**Proses untuk mengembangkan taat nilai kehidupan budaya daerah khususnya di Danau Sebedang, sesuai dengan paparan wawancara yaitu:**

“Proses untuk mengembangkan taat nilai kehidupan dilakukan dengan cara; Kearifan lokal merupakan bentuk kearifan yang ada dalam kehidupan masyarakat dan ada pada suatu daerah atau di suatu tempat lingkungan sekitar. Kearifan lokal dalam peranan masyarakat budaya juga dijadikan sebagai salah satu bentuk dari prilaku manusia yang berhubungan dengan masyarakat setempat, dan kearifan lokal di sini bukanlah suatu bentuk yang statis akan tetapi bisa berubah dalam waktu yang tidak tertentu”.<sup>7</sup>

**c. Memanfaatkan dan Melestarikan Sumber Daya Alam**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dinas pariwisata Sambas mengatakan:

“untuk memanfaatkan serta melestarikan sumber daya alam dapat dikembangkan

---

<sup>5</sup>Tjiptono, F. *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*. Yogyakarta: Andi, 2014. hlm. 35.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Bapak Sunaryo pada tanggal 16 Juli 2024

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ketua POKDARWIS Bapak Ardi Sanjaya pada tanggal 17 Juli 2024

*adanya kekayaan alam, manusia dapat memanfaatkan semua itu untuk menunjang kesejahteraan mereka. Mulai dari mencukupi kebutuhan pokok seperti makan minum, sampai dengan kebutuhan sekunder dan tersier”*<sup>8</sup>

**d. Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat dan Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah;**

Proses menciptakan kesejahteraan dapat dilakukan dengan cara;

Peningkatan pendapatan asli daerah merupakan salah satu modal keberhasilan dalam mencapai tujuan pembangunan daerah. Karena PAD menentukan kapasitas daerah dalam menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan. Baik pelayanan publik maupun pembangunan. Semakin tinggi dan besar rasio PAD terhadap total pendapatan daerah memperlihatkan kemandirian dalam rangka membiayai segala kewajiban terhadap pembangunan daerah.

**2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dinas Pariwisata Di Danau Sebedang**

Faktor pendukung dan penghambat dinas pariwisata di Danau Sebedang tentang pelaksanaan pengelolaan tempat wisata yang dilakukan di Danau Sebedang belum sepenuhnya sesuai dengan keinginan dan harapan. Hal ini dapat terlihat di lapangan diantaranya kurang minatnya Masyarakat untuk dating ke tempat Danau Sebedang. Seharusnya lebih giat untuk melakukan promosi-promosi kepada masyarakat.

Upaya-upaya pengenalan potensi-potensi budaya dan alam di daerah-daerah Indonesia dilakukan dengan jalan melakukan promosi kepariwisataan. Pada abad 21, di mana perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi demikian pesat maka diperkirakan akan terjadi persaingan di pasar global khususnya persaingan di bidang industri pariwisata. Oleh karenanya promosi kepariwisataan merupakan suatu strategi yang harus dilakukan secara berkesinambungan baik di tingkat internasional maupun regional.<sup>9</sup>

Sehubungan dengan kebijakan pemerintah Indonesia mengenai penyelenggaraan otonomi daerah, maka masing-masing daerah diharapkan mampu menarik para wisatawan baik mancanegara maupun domestik untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata yang ada di Indonesia dengan jalan semakin meningkatkan promosi kepariwisataannya. Adalah kenyataan pahit ketika industri pariwisata di Indonesia mengalami krisis mulai tahun 1997 sampai dengan memasuki tahun 2000 sebagai akibat ketidakstabilan politik, sosial dan ekonomi. Merosotnya jumlah wisatawan di daerah-daerah tujuan wisata selama ini merupakan bukti bahwa situasi dan kondisi politik suatu negara berdampak pada terganggunya seluruh kegiatan kepariwisataan. Prospek industri pariwisata di tahun 2000 ini tergantung pada banyak faktor. Dalam hal ini aspek promosi merupakan salah faktor penentu pengembangan potensi pariwisata khususnya di daerah-daerah Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa promosi memainkan peran kunci dalam kinerja masa mendatang industri

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Bapak Sunaryo pada tanggal 16 Juli 2024

<sup>9</sup> Marpaung Happy & Herman Bahar, *Pengantar Pariwisata*. Alfabeta, (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 39.

pariwisata Indonesia.

Adapun faktor internal yang menjadi bagian dari analisis faktor internal di Objek Wisata Danau Sebedang adalah sebagai berikut:

a. Informasi

Sistem informasi yang belum memadai juga menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius dalam pengelolaan pariwisata. Informasi dapat digunakan untuk mempromosikan pariwisata yang ada. Berdasarkan hasil penelitian objek wisata Danau Sebedang, informasi dikembangkan sepenuhnya untuk wisatawan lokal. Untuk itu diperlukan suatu sistem informasi yang profesional yang tugasnya memberikan klarifikasi sekaligus proaktif memberikan informasi tentang tempat wisata, kesiapan sarana, prasarana dan lain-lain.

b. Akomodasi

Dalam kondisi eksisting, Danau Sebedang sudah memiliki penginapan yang dibangun pada tahun 2017 dan mulai beroperasi setahun yang lalu. Pada kondisi eksisting, Danau Sebedang memiliki akomodasi tipe homestay yang dibangun Suandi selaku ketua Pokdarwis dan masyarakat setempat disebut Homestay Amour. Homestay Amour ini adalah satusatunya tempat menginap di Danau Sebedang. Fasilitas yang disediakan di homestay Amour juga memadai. Di homestay Amour terdapat gazebo yang digunakan wisatawan sebagai tempat bersantai sambil menikmati pemandangan danau. Biaya penginapan mulai dari Rp. 100.000 - Rp. 500.000- per kamar, tergantung fasilitas yang disediakan di dalam kamar. Lokasi penginapan ini sangat strategis karena berada di pinggir danau, dan untuk menuju ke Pulau Panjang yang berada di tengah danau, wisatawan dapat melewati homestay Amour dengan menggunakan perahu.

## Simpulan

Kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan pariwisata rencana induk Peraturan daerah Nomor 05 Tahun 2016 tentang rencana induk pengembangan pariwisata (Studi di Danau Sebedang) yaitu dengan cara melakukan Kerjasama antara pengelola wisata Danau Sebedang dan Dinas Pariwisata, melakukan promosi-promosi agar Danau Sebedang lebih dikenal, menjaga fasilitas yang sudah ada di Danau Sebedang sesuai dengan Peraturan daerah Nomor 05 Tahun 2016 tentang Rencana Induk pengembangan pariwisata (Studi di Danau Sebedang).
2. Faktor pendukung dan penghambat dinas pariwisata di Danau Sebedang dilihat dari faktor pendukung diantaranya sudah adanya perhatian pemerintah yaitu dari Dinas Pariwisata. Bentuk perhatiannya adalah memberikan bantuan, memberikan bimbingan kepada pengelola Danau Sebedang. Adapun yang menjadi faktor penghambatnya yaitu kurangnya melakukan promosi-promosi dimedia sosial bahwa adanya tempat menarik di Danau Sebedang, masih minimnya fasilitas, sarana prasarana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Peraturan Perundang-Undangan**

Peraturan Daerah Kabupaten Sambas Nomor 05 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata.

Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

### **Buku**

A Oeti, Oka. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: Pradaya Pratama. 2008.  
Adiprasetyo, Teguh. *Rancang bangun kebijakan pengelolaan taman nasional secara berkelanjutan di era otonomi daerah*, (Sekolah pasca sarjana Institut Pertanian Bogor, 2010.

Al-Jauzi, Ibnu Qaiyum. *I'lam Al-Muwaqqi'in An Rabbi Al-Alamin*. 1973.

Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: C.V Pustaka Setia. 2002.

David. *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Selemba Empat. 2004.

Echlos, John M and Hassan Shadily. *Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta: PT. Gramedia, 2010.

Hamid. Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2011.

Hasan, Ali. *Marketing Bank Syariah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.

Kaho, Josep Riwu. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997.

Muhibbinsyah. *Ilmu Psikologi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 1995.

Namawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada, 2003.

Siagian, Sondang. *Manajemen Strategi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sunawan. *Paradigma Pengembangan Pariwisata*, 1997.

Suwantoro, Gamal. *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997.

Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008.

### **Jurnal dan Skripsi**

Ardi Stefan, Pariwisata Menurut Agama Islam (Online), tersedia di:<https://koleksi.tugaskublogspot.com/2018/26/pariwisata-menurut-agama-Islam.html>, (26 agustus 2019).

Cintani Mongkol, *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Budaya Di Kabupaten Minahasa*, Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP UNSRAT Manado, 2018.

Ika Nur Afni, "Implementasi Keijakan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Wonosobo" Skripsi Ilmu Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Yoyakarta, 2013.

J. A. Muljadi, *Kepariwisataan dan perjalanan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Kaelani Hd, *Pariwisata dalam Perspektif Islam*. (Online) tersedia di:[www.digilib.ui.edu/Penelitian/Pariwisata\\_dalam\\_Perspektif\\_Islam.html](http://www.digilib.ui.edu/Penelitian/Pariwisata_dalam_Perspektif_Islam.html), (15 November 2018)

Lenni Rina Kunia "Implementasi Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Dalam Meningkatkan Retribusi Pariwisata Dalam Rangka menunjang Pendapatan Asli Daerah Tahun 2005-2006" Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2007.

Luis Volmasi Tobing, *Strategi Dinas Pariwisata Provinsi Riau Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Provinsi Riau*, Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2020.

Miftahul Fauziah Oskiana, *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Di Kabupaten Siak Sri Indrapura*, Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.

Murdianto “*Upaya Pemerintah Kota Singkawang Dalam Mengemangkan Objek Wisata” Skripsi*, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, 2007

Sarisiti dan Muhammad Taufik, “*Penerapan Perlindungan Hukum Terhadap Wisatawan Yang Mengalami Kerugian di Objek Wisata”*, Jurnal Dinamika Hukum, Vol. 12, No. 1 (Januari 2012).

Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, “*Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah”*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1, No 4

### **Wawancara**

Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Sambas tanggal 16 April 2024

Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Sambas tanggal 16 April 2024

Wawancara dengan Dinas Pariwisata Sambas tanggal 16 April 2024

Wawancara dengan Pengelola Pariwisata Danau Sebedang Sambas tanggal 18 April 2024

Wawancara dengan Pengelola Pariwisata Danau Sebedang Sambas tanggal 18 April 2024